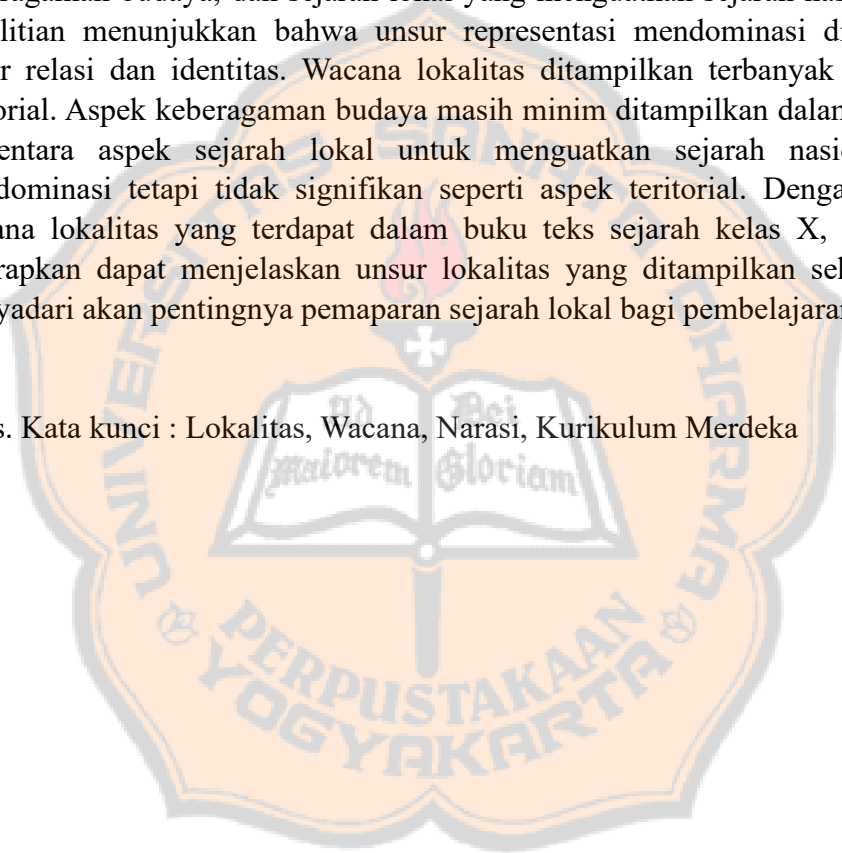


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sejarah lokal dalam narasi buku teks sejarah pada Kurikulum Merdeka dan untuk mengetahui bagaimana wacana lokalitas dikonstruksikan dalam buku teks sejarah pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis. Sebagai objek penelitian ialah buku teks Sejarah Kelas X, XI, dan XII Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan dengan teknik mengkaji dokumen. Data dianalisis menggunakan metode analisis Norman Fairclough. Dalam penelitian ini, analisis dibatasi pada dimensi teks yang meliputi unsur representasi, relasi, dan identitas. Indikator wacana lokalitas meliputi aspek teritorial, keberagaman budaya, dan sejarah lokal yang menguatkan sejarah nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur representasi mendominasi dibandingkan unsur relasi dan identitas. Wacana lokalitas ditampilkan terbanyak pada aspek teritorial. Aspek keberagaman budaya masih minim ditampilkan dalam buku teks. Sementara aspek sejarah lokal untuk menguatkan sejarah nasional cukup mendominasi tetapi tidak signifikan seperti aspek teritorial. Dengan mengkaji wacana lokalitas yang terdapat dalam buku teks sejarah kelas X, XI dan XII diharapkan dapat menjelaskan unsur lokalitas yang ditampilkan sehingga guru menyadari akan pentingnya pemaparan sejarah lokal bagi pembelajaran sejarah di

kelas. Kata kunci : Lokalitas, Wacana, Narasi, Kurikulum Merdeka



ABSTRACT

This study aims to determine the representation of local history in the narrative of history textbooks and to find out how the discourse of locality is constructed in history textbooks in the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with a critical discourse analysis method. The object of research is the history textbooks for grades X, XI, and XII of the Merdeka Curriculum. Data were collected using document review techniques. The data was analysed using the Norman Fairclough analysis method. In this study, the analysis is limited to the text dimension, which includes elements of representation, relation, and identity. Locality discourse indicators include territorial aspects, cultural diversity, and local history that strengthen national history. The results show that the elements of representation dominate compared to the elements of relation and identity. Locality discourse is shown mostly in the territorial aspect. Aspects of cultural diversity are still minimally displayed in textbooks. While the aspect of local history to strengthen national history is quite dominant, but not as significant as the territorial aspect. By examining the discourse of locality contained in history textbooks for classes X, XI, and XII, it is hoped that it can explain the elements of locality displayed so that teachers realise the importance of local history exposure for learning history in the classroom.

Keywords : Locality, Discourse, Narrative, Merdeka Curriculum

